



MENGEDEPANKAN IMAN DAN TAQWA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI TK AL-HIKMAH RANCABANGO

Rahmanisa Noer Fadila*, **Gilar Gandana ***
Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya
noerfadilarahmanisa@gmail.com, gilar@upi.edu

Diterima: 12 April 2024

Direvisi: 4 Mei 2024

Disetujui: 22 Mei 2024

ABSTRACT

It is very important to emphasize faith and devotion to young children. If children are instilled with religious values from an early age, they will easily carry out religious activities and customs. This is also done at the Al Hikmah Ranbranko Kindergarten through the practice of Dhuha prayers. The research was conducted at Al Hikmah Ranbranco Kindergarten and the resource persons were the principal and teaching staff of Al Hikmah Ranbranco Kindergarten. The data collection methods used in this research are observation, interviews and documentation. The results of the research show that prioritizing faith and piety in early childhood through the practice of duha prayer at Al Hikmah Ranbrankoko Kindergarten has an effect on the development of children's character which can be seen through changes in children's behavior. Known for: (1) Children have a grateful attitude, (2) Children have good habits, and (3) Children become more disciplined as time goes by.

Keyword: Faith; taqwa; Early childhood.

ABSTRAK

Penting sekali untuk menekankan keimanan dan ketakwaan kepada anak kecil. Apabila anak ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini, maka mereka akan dengan mudah menjalankan aktivitas keagamaan dan adat istiadatnya. Hal ini juga dilakukan di TK Al Hikmah Rancabango melalui amalan sholat dhuha. Penelitian dilakukan di TK Al Hikmah Rancabango dan narasumbernya adalah kepala sekolah dan staf pengajar TK Al Hikmah Rancabango. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengedepankan keimanan dan ketakwaan pada anak usia dini melalui amalan shalat dhuha di TK Al Hikmah Rancabango berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak yang terlihat melalui perubahan tingkah laku anak. Dikenal dengan: (1) Anak memiliki sikap bersyukur, (2) Anak mempunyai kebiasaan yang baik, dan (3) Anak menjadi lebih disiplin seiring berjalannya waktu.

Kata Kunci: Iman; taqwa; anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan tingkat pra-dasar bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad (Yenti & Maswal, 2021) bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutnya (Mahardhani et al., 2022).

Pendidikan untuk anak di Indonesia saat ini dipandang sudah bagus dengan muatan pengetahuan dan dapat mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi kurang memperhatikan budi pekerti dalam pendidikan anak tersebut (Nurhuda, 2022; Suhartiningih, 2017; Sutiyono, 2013). Sebuah penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kurangnya karakter pada anak justru menghasilkan anak-anak cerdas yang juga kurang memiliki perilaku baik dan karakter religius yang baik. Untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak sedini mungkin. Perkembangan moral diartikan sebagai perubahan psikologis pada diri seorang anak yang memungkinkannya mengetahui perilaku baik apa yang harus ia lakukan dan perilaku buruk apa yang harus ia hindari,

biasanya berdasarkan norma-norma tertentu yang akan dilakukannya.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi yang unggul, bermartabat serta dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Pendidikan diharapkan tidak hanya sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Di TK Al-Hikmah Rancabango kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lawrence Kholbergh (Ali, 2020) pendidikan moral lebih diarahkan pada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik. Jika tahap-tahap tersebut dapat dilalui anak dengan optimal maka anak-anak akan memiliki dasar yang kuat dalam melakukan pembiasaan beragama dan memiliki perkembangan moral yang baik



(Alviyan et al., 2020).

Nawawi (Khaironi, 2017) menyatakan bahwa saat ini pendidikan tentang nilai-nilai moral sangat penting bagi generasi penerus bangsa, agar harkat dan martabat manusia bangsa meningkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, lebih aman dan nyaman, dan lebih sejahtera. Pendidikan nilai moral sangat penting bagi jalannya kehidupan di satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (akhlaq, budi pekerti, dan agama) dapat dipastikan bahwa suatu bangsa akan mengalami kemunduran, hancur, dan tidak terkontrol. Oleh karenanya pendidikan moral anak usia dini dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sampai lingkungan masyarakat (Damayanti et al., 2021).

Tk Al-Hikmah Rancabango merupakan lembaga formal yang sangat mengedepankan dalam mengembangkan iman dan taqwa anak sejak sedini mungkin. Salah satu upaya pengembangan iman dan taqwa pada anak usia dini yang dilakukan di TK Al-Hikmah Rancabango yaitu menekankan pembiasaan Sholat Dhuha untuk anak-anak yang di damping oleh guru pada setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Sholat Dhuha adalah Sholat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak jam 8.00 sampai sebelum masuk dhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Dengan membiasakan sholat dhuha berarti anak-anak mulai dikenalkan dengan Tuhan-nya yaitu Allah Swt., dapat mengerjakan ibadah Sholat, serta memperkenalkan kepada anak bahwa ada sholat sunnah yang dikerjakan.

Dari studi pendahuluan yang ditemukan dari hasil observasi membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada lembaga tersebut dengan mengedepankan bagaimana penerapan shalat dhuha yang dilakukan oleh lembaga TK Al-Hikmah Rancabango dalam mengembangkan iman dan taqwa anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan adalah kualitatif deskriptif (Pahleviannur et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi saat ini dan peneliti berusaha melihat kejadian tersebut kemudian menggambarkannya dengan tulisan dalam bentuk artikel ini. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Hikmah Rancabango dengan narasumber penelitian adalah kepala sekolah dan staf guru yang ada di TK Al-Hikmah Rancabango. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan berarti melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan seorang anak ketika belajar, diulang terus menerus hingga anak benar-benar memahaminya dan memantapkannya dalam pikirannya. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga suatu hal menjadi suatu kebiasaan sehingga individu terbiasa bertindak, bertindak, dan berpikir dengan benar. kebiasaan tersebut secara umum berkaitan dengan perkembangan kepribadian anak, antara lain Disiplin, berbudi pekerti baik, mandiri, dan berjiwa sosial.

Dalam merencanakan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak di TK Al-Hikmah Rancabango, guru memerlukan bahan-bahan yang dapat menyadarkan mereka akan ibadah shalat dhuha dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikannya. Sholat Dhuha dimulai dari gerakan dari sholat dhuha, jumlah rakaat sholat, doa dhuha dan doa. Dengan mengamalkan Sholat Dhuha, anak akan semakin memahami tentang agama dan Tuhannya yaitu Allah SWT, mampu salat, dan anak akan tumbuh akhlak yang baik dalam berbuat. Di TK Al-Hikmah Rancabango, salat Dhuha dilaksanakan se-

tiap hari pada pukul 08.00 WIB, dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain menghafal surat pendek, menghafal doa sehari-hari dan hadis pendek, asma-ul-husna, doa setelah shalat duha, menghafal bacaan doa dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah mempunyai rencana yang baik sebelum melaksanakan shalat dhuha. Sebelum melaksanakan shalat dhuha, guru mempersiapkan tempat. Guru juga menganjurkan anak untuk berdoa, bernyanyi, dan bertepuk tangan sebelum beraktivitas, kemudian melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah yang dipimpin oleh salah satu murid laki-laki. Sholat dhuha dilakukan dua rakaat disertai salam. Setelah selesai sholat dhuha, guru mengajak anak-anak untuk berdoa sholat dhuha dan berdzikir, dilanjutkan dengan sholawat yang dipimpin guru. Selain itu, anak diminta mengulangi hafalan sebelumnya, seperti surat pendek, doa sehari-hari, hadis pendek, asma'ul husna dan bacaan doa.



Gambar 1. Pelaksanaan sholat dhuha.

Kebiasaan yang dilaksanakan oleh Lembaga ini untuk anak usia dini sangat tepat, terbukti dari beberapa pendapat ahli bahwasannya dalam mengembangkan iman dan taqwa anak dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu shalat berjamaah, membaca do'a, asmaul husna, dan mengenalkan tentang berbagai macam agama. Selain itu juga, upaya penanaman untuk mengembangkan

iman dan taqwa yang dilakukan sejak sedini mungkin oleh TK Al-Hikmah Rancabango juga sangat tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sulfasyah & Nawir (2017) yang berpendapat bahwa pada masa usia dini sering disebut dengan masa emas (*golden age*), karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa yang akan mendatang. Perkembangan yang cukup pesat inilah yang dimaksud tepat untuk mengajarkan dan mengarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat pada anak dalam pembiasaan beragama untuk menjadi manusia yang berkarakter religius dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengedepankan keimanan dan ketakwaan pada anak usia dini melalui amalan shalat dhuha di TK Al Hikmah Rancabango berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak yang terlihat melalui perubahan tingkah laku anak yakni:

Anak Memiliki Sikap Bersyukur

Dengan pembiasaan Sholat Dhuha, anak memiliki rasa syukur atas hidupnya pada Allah SWT. Mengajarkan anak untuk memiliki sikap bersyukur karena sholat dhuha memiliki banyak manfaat, baik untuk dunia maupun akhirat. Orang tua dapat menerapkannya dengan berbagai cara, seperti mengajak anak sholat dhuha bersama-sama, menjelaskan keutamaannya, dan memberikan reward.

Anak Mempunyai Kebiasaan yang Baik

Kebiasaan sholat dhuha menumbuhkan rasa tanggung jawab, komitmen, dan kesabaran pada anak. Selain itu, sholat dhuha juga dapat membantu anak untuk terhindar dari perbuatan negatif. Pendidikan untuk anak usia dini nantinya akan mampu menjadi wadah berproses tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi perkembangan kognitif, literasi, numerasi, psikomotor, sosial juga nilai agama dan moral anak.



Anak-anak juga dapat berproses melalui pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain, sesuai dengan karakter anak yang berada dalam masa potensial, memiliki sifat dasar berupa belajar melalui meniru. Sudah seharusnya kita sebagai guru wajib hukumnya memberikan contoh atau cermin yang baik-baik untuk anak. Selain dengan memberikan contoh, kita juga perlu untuk menerapkan pembiasaan dalam setiap pembelajaran agar anak memiliki pengalaman yang berarti dalam setiap pengetahuan baru yang telah anak-anak dapatkan.

Anak menjadi lebih disiplin seiring berjalannya waktu

Kedisiplinan di sini yaitu setiap anak sudah bisa mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke sekolah. Karena sholat dhuha dilaksanakan pukul 07.30 sudah dilaksanakan. Disiplin dapat memotivasi, membimbing dan membantu anak memperoleh perasaan puas, setia dan patuh, serta mengajarkan anak berpikir secara teratur, karena disiplin dapat membantu anak belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya serta bertanggung jawab terhadap perilaku anak serta tindakan yang dilakukan.

Tehnik	Digunakan	Kadang digunakan	Tidak digunakan
Sholat dhuha	80%	10%	10%
Sikap bersyukur	70%	20%	10%
Mempunyai kebiasaan baik	85%	10%	5%
Menjadi lebih disiplin	75%	15%	10%

SIMPULAN DAN SARAN

Masa kanak-kanak merupakan masa emas untuk menanamkan nilai-nilai agama yakni iman dan taqwa pada anak. Pada masa ini, anak-anak mudah menerima dan meniru apa yang diajarkan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membiasakan anak dengan amalan-amalan keagamaan, seperti sholat Dhuha. Membiasakan anak sholat Dhuha sejak usia dini merupakan langkah penting untuk menanamkan iman dan taqwa dalam diri mereka. Sholat Dhuha memiliki banyak manfaat bagi anak, baik secara spiritual maupun mental. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk berusaha membiasakan anak dengan amalan sholat Dhuha. Manfaatnya tidak hanya untuk kehidupan spiritual, tetapi juga untuk perkembangan mental, kognitif, dan emosional anak. Dengan strategi yang tepat dan konsisten, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak menumbuhkan kecintaan pada sholat dhuha dan menjadikannya kebiasaan positif dalam hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Menimbang Teori Perkembangan Moral Untuk Membangun Pendidikan Agama yang Humanis-Realistis. *Suhuf*, 32(1), 14–27. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/11033>

Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Mural Siswa di Kabupaten Ponorogo. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(2 Extra), 40–50. <https://doi.org/10.31597/CCJ.V4I2>

Azzet, A. M. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Calista, R., Mayar, F., Anak, P., Dini, U., Kunci, K., Pendidikan,., Anak, M., & Pancasila, N.-N. (2021). Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9907–9911. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2554>

Damayanti, M., Siti, S., & Suprapmanto, J.

- (2021). Upaya Mengembalikan Jati Diri Siswa dengan Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter. Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(1), 100–110. <https://prosiding.senapadma.Nusaputra.ac.id/article/view/17>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1–15. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V1I01.479>
- Mahardhani, A. J., Wulansari, B. Y., & Ruardi, R. (2022). Penguatan Pembelajaran Berwawasan Kebangsaan Melalui Metode Inseri Untuk Guru PAUD di Kabupaten Wonogiri. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.33330/JURDIMAS.V5I1.1208>
- Makmara. T. (2009). Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi yang Ditawarkan. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.51476/DIRASAH.V5I2.406>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putri, Novi Dyah Ayu, and Eka Saptaning Pratiwi. "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Di TK Kartika IV-47 Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2023): 27-32.
- Rusdiani, Nurtina Irsad, et al. "Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11.1 (2023): 89-96.
- Setiawati, R. (2020). Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan.
- Suryanti, E. W & Widayanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. 2019.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.